

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun masyarakat. Menurut HL. Blum (dalam Notoatmodjo 2011) bahwa terdapat empat faktor yang paling mempengaruhi yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik. Lingkungan mempunyai andil paling besar terhadap derajat kesehatan masyarakat yaitu sebesar 40%. Salah satu indikator yang menentukan baik atau buruknya suatu lingkungan dapat dilihat dari keberadaan lalat di lingkungan tersebut.

Lalat yang tergolong pengganggu kesehatan termasuk dalam ordo *Diptera*, subordo *Cyclorhapha* dan anggotanya terdiri dari 116.000 spesies lebih di seluruh dunia. Lalat merupakan serangga yang tergolong dalam ordo *Diptera* yang lebih banyak bergerak menggunakan sayapnya (terbang) (Sucipto, 2011). Lalat berkembang biak dengan metamorfosis yang sempurna mulai dari telur, larva, kepompong, dan dewasa (Wahyuni et al., 2021). Beberapa jenis famili yang ditemukan di permukiman antara lain *Muscidae* (berbagai jenis lalat rumah, lalat kandang, lalat tanduk), *Calliphoridae* (berbagai jenis lalat hijau), dan *Sarcophagidae* (berbagai jenis lalat daging) (Sucipto, 2011).

Keberadaan lalat di suatu tempat dapat menimbulkan dampak negatif bagi manusia. Keberadaan lalat banyak di berbagai tempat dan hidup

berhubungan dengan manusia, lalat memakan sisa makanan manusia dan limbah yang mana mereka dapat mengambil dan mengangkut berbagai agen penyakit (Ishak, 2018). Berbagai penyakit yang dapat ditularkan lalat diantaranya *poliomyelitis*, hepatitis, *trachoma*, *coxsackie*, dan infeksi ECHO virus. Penyakit lambung dan usus seperti diare, disentri, dan *salmonellosis* (tifoid, paratifoid, enteritis, keracunan makanan), dan kolera (Wahyuni et al., 2021). Selain menjadi vektor penyebaran penyakit lalat juga dapat mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan, yang mana lingkungan menjadi terlihat kotor dan terkesan jorok/jijik.

Lalat mampu berkembang biak di habitat yang cukup baik bagi lalat, dimana lokasi tersebut lembab dan panas serta cukup makanan untuk lalat berkembang biak seperti kotoran, sampah basah dan limbah dari pengolahan makanan, limbah tumpukan bahan tanaman (Ishak, 2018). Lokasi yang memungkinkan berkembang biaknya lalat dan peningkatan kepadatan lalat yaitu pasar, rumah makan, dapur, restoran, *catering*, dan lain-lain (Amalia, 2021). Perkembangbiakan lalat yang mudah karena bisa hidup di tempat yang kotor dan lembab semakin memudahkan terjadinya peningkatan kepadatan lalat di suatu tempat.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk vektor atau binatang pembawa penyakit terdiri dari jenis, kepadatan, dan habitat perkembangbiakan. Jenis dalam hal ini ialah nama/genus/spesies dari vektor dan binatang pembawa penyakit. Kepadatan dalam hal ini adalah angka yang menyatakan jumlah vektor dan binatang pembawa penyakit dalam satuan tertentu sesuai jenisnya,

baik periode pradewasa maupun periode dewasa. Habitat perkembangbiakan adalah tempat berkembangnya periode pradewasa vektor dan binatang pembawa penyakit (Kementerian Kesehatan, 2023). Nilai baku mutu indeks populasi lalat menurut Permenkes No 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan sebesar  $\leq 2$ . Indeks populasi lalat dapat diukur dengan pengamatan selama 30 detik dengan 10 kali pengulangan setiap titik pengamatan, kemudian di ambil 5 angka tertinggi dan di rata-ratakan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan yaitu hotel, pasar, warung makan, kantin sekolah, taman hiburan, tempat ibadah dan lain-lain (Candra, 2005). Warung makan sering disebut dengan berbagai nama sejenis, seperti warung tegal (warteg), kedai makan, kantin, warung padang, dan sebagainya (Ayodya, 2007). Warung makan merupakan kelas rumah makan untuk kalangan menengah ke bawah. Ciri khas dari warung makan adalah tempat makan yang sederhana dengan ruangan, meja dan kursi untuk makan dalam keadaan seadanya (Ayodya, 2007).

Warung makan yang baik dilengkapi fasilitas sanitasi atau sarana yang mendukung serta perlengkapan lainnya, dimana hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan di warung dan sekitarnya serta mengendalikan faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat merugikan kesehatan manusia. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menjaga kualitas makanan dan minuman

dengan cara memelihara sanitasi warung makan. Fasilitas sanitasi warung makan yang harus dimiliki seperti air bersih, jamban, tempat cuci tangan, sarana pencucian peralatan, tempat sampah/limbah, sarana pencegahan vektor dan binatang, serta bahan kimia untuk pembersihan dan sanitasi (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan penelitian Amalia (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan antara tempat penyimpanan bahan makanan, sarana pencucian peralatan, sarana pencegahan lalat dengan kepadatan lalat di warung makan Pasar Lematang Kabupaten Lahat. Penyimpanan bahan makanan yang buruk dapat mempengaruhi keberadaan lalat di suatu tempat. Sarana pencucian yang buruk dan terdapat ceceran makanan dapat menyebabkan keberadaan lalat di sekitar sarana pencucian peralatan meningkat.

Berdasarkan penelitian Annisa (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kondisi tempat sampah dengan kepadatan lalat di rumah makan Pasar Besar Kota Madiun. Kepadatan lalat tersebut berhubungan erat dengan sanitasi lingkungan yang buruk. Pada dasarnya lalat menyukai tempat yang lembab dan kotor seperti tempat sampah. Maka dari itu pemilik warung hendaknya memperhatikan kondisi tempat sampah yang disediakan.

Berdasarkan penelitian Novitry, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tempat penyajian makanan dengan kepadatan lalat. Bahwa sebesar 66,6% warung makan tempat penyajiannya tidak memenuhi syarat. Makanan harus disajikan dalam wadah yang dicuci dengan benar dan tempat penyajian senantiasa selalu dalam keadaan bersih dan tertutup. Penyajian

makanan yang dilakukan tidak sesuai dengan syarat dapat mengundang lalat dan meningkatkan kepadatan lalat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 terdapat 10.690 kasus diare di Kota Tasikmalaya dan terjadi kenaikan kasus pada tahun 2023 sebanyak 17.339 kasus diare. Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan tercatat pada tahun 2022 ada 203 kasus diare dan terjadi kenaikan kasus pada tahun 2023 sebanyak 622 kasus diare.

Universitas Siliwangi merupakan salah satu kampus perguruan tinggi negeri yang ada di Tasikmalaya. Di lingkungan sekitar kampus Universitas Siliwangi banyak dijumpai warung makan yang menjual makanan siap saji dan umumnya dikonsumsi oleh sebagian besar mahasiswa. Keberadaannya yang dekat dengan tempat kuliah dan harga yang ditawarkanpun terjangkau. Selain kuantitas, kualitas dan keamanan makanan yang disediakan haruslah terjaga mulai dari persiapan bahan hingga penyajian makanan, karena setiap proses pengolahan makanan dapat berpotensi kontaminasi dan perlu dikendalikan untuk menjamin keamanan.

Secara umum warung makan di sekitar Universitas Siliwangi terletak di sepanjang jalan utama yaitu di Jalan Peta, Jalan BKR, Jalan Siliwangi dimana banyak kendaraan berlalu lalang yang memungkinkan terjadinya paparan bahan pencemar pada makanan matang. Hasil survei awal pada 5 warung makan dalam penyelenggaraannya masih tidak menutup makanan jadi, bahan makanan yang diletakan tanpa ditutup, dan fasilitas sanitasi seperti tempat sampah tidak memiliki tutup serta tidak kedap air, tidak tersedianya sarana

pengecahan lalat seperti kertas lalat ataupun air cabai. Selain itu, terdapat lalat yang dengan leluasa berterbangan di sekitar warung makan, bahkan pada salah satu warung makan ditemukan lalat yang hinggap pada bahan makanan. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sanitasi dasar dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara sanitasi warung makan dengan kepadatan lalat di sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara sanitasi warung makan dengan tingkat kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan antara sarana pencucian peralatan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui hubungan antara kondisi tempat sampah dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

- c. Mengetahui hubungan antara sarana pengendalian lalat dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui hubungan antara tempat penyimpanan bahan makanan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.
- e. Mengetahui hubungan antara tempat penyajian makanan dengan kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan sanitasi warung makan dengan tingkat kepadatan lalat di warung makan sekitar Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

##### 2. Lingkup Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

##### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini dibatasi pada lingkup ilmu Kesehatan Masyarakat dengan spesifikasi pada bidang Kesehatan Lingkungan.

#### 4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di warung makan sekitar Universitas Siliwangi yang berada di Jl. BKR, Jl. Peta, Jl. Siliwangi dengan jarak 500 m.

#### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian yaitu kepadatan lalat, sarana pencucian peralatan, sarana pencegahan vektor, sarana penyimpanan bahan makanan, tempat penyajian makanan, dan kondisi tempat sampah di warung makan sekitar Universitas Siliwangi.

#### 6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei s.d. Agustus 2024.

### **E. Manfaat**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk pengimplementasian hasil pembelajaran yang diharapkan dapat membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan juga dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk berkarya melalui tulisan ilmiah. Selain itu, dapat terpenuhinya syarat dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai sarjana kesehatan masyarakat.

#### 2. Bagi Pemilik Warung Makan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pedagang mengenai sanitasi warung makan dan dampak dari keberadaan lalat.

### 3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan evaluasi pembelajaran bagi dosen di Lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sekaligus referensi bagi penelitian selanjutnya.